

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian**

Analisis data pada bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian pengaruh tekanan anggaran, asimetri informasi dan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada aparatur sipil negara Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Jumlah SKPD yang dijadikan obyek penelitian kali ini adalah sebanyak 31 instansi yang meliputi Dinas dan Lembaga Teknis Daerah, seperti badan, kantor, dan RSUD tidak termasuk kecamatan, UPT dan desa. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
Jumlah Sampel dan Pengembalian Kuesioner

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total penyebaran kuesioner	124
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4
Jumlah kuesioner yang kembali	120
Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap	3
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	117
Response rate	96 %

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 124 kuesioner yang disebarkan kepada responden terdapat sebanyak 120 kuesioner yang kembali. Dengan kata lain penelitian kali ini mempunyai response rate sebesar 96% dari 120 kuesioner yang kembali tersebut, semua kuesioner

yang terisi dengan baik dan dapat diolah menjadi data adalah sebanyak 117 kuesioner.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer, sehingga peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung untuk memperoleh data penelitian. Dalam kuesioner yang disebarkan terdapat pernyataan berkaitan dengan karakteristik responden seperti jabatan, lama bekerja, jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut :

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4.2**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Presentase (%)
1.	Eselon III	32	27,4%
2.	Eselon IV	85	72,6%
Jumlah		117	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang paling banyak mengembalikan adalah pejabat Eselon IV yaitu sebanyak 85 responden atau sebesar 72,6 %.

### 2. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.3**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Presentase (%)
1.	> 5 tahun	117	100%
2.	< 5 tahun	-	-
Jumlah		117	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 117 responden atau sebesar 100% dan tidak ada yang menjabat kurang dari 5 tahun.

### 3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.4**  
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Presentase (%)
1.	Laki-laki	66	56,4%
2.	Perempuan	51	43,6%
Jumlah		117	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Dilihat dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 66 atau sebesar 56,4% dan responden perempuan sebanyak 51 responden atau sebesar 43,6%.

### 4. Karakteristik Berdasarkan Umur

**Tabel 4.5**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Presentase (%)
1.	32-41 tahun	30	25,6%
2.	42-51 tahun	60	51,3%
3.	> 51 tahun	27	23,1%
Jumlah		117	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 32-41 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 25,6%, responden yang berumur 42-51 tahun sebanyak 60 responden atau

sebesar 51,3% dan responden yang berumur lebih dari 51 tahun sebanyak 27 responden atau sebesar 23,1%.

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.6**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah responden	
		Dalam angka	Presentase (%)
1.	Diploma	19	16,2%
2.	S1	67	57,3%
3.	S2	31	26,5%
Jumlah		117	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 67 responden atau sebesar 57,3% dan presentase paling kecil adalah berpendidikan diploma yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 16,2%.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel, dimana variabel tekanan anggaran, asimetri informasi dan partisipasi anggaran sebagai variabel independen, kemudian senjangan anggaran sebagai variabel dependen dan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Teoritis		Aktual	
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Tekanan Anggaran	117	5-50	27.5	26-38	32.32
Asimetri Informasi	117	5-30	17.5	12-27	20.97
Partisipasi Anggaran	117	5-30	17.5	12-28	22.03
Komitmen Organisasi	117	5-45	25	20-42	31.77
Senjangan Anggaran	117	5-30	17.5	15-24	20.58

Sumber : Hasil Analisis Data

#### a. Tekanan Anggaran

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 26-38 dengan mean aktual sebesar 32,32. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $32,32 > \text{mean teoritis yaitu } 27,5$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel tekanan anggaran di SKPD Kabupaten Sleman tinggi.

#### b. Asimetri Informasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 5-30 dengan mean teoritis sebesar 17,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-27 dengan mean aktual sebesar 20,97. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $20,97 > \text{mean teoritis yaitu } 17,5$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel asimetri informasi di SKPD Kabupaten Sleman tinggi.

**c. Partisipasi Anggaran**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 5-30 dengan mean teoritis sebesar 17,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-28 dengan mean aktual sebesar 22,03. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $22,03 > \text{mean teoritis yaitu } 17,5$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel partisipasi anggaran di SKPD Kabupaten Sleman tinggi.

**d. Komitmen Organisasi**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 5-45 dengan mean teoritis sebesar 25. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 20-42 dengan mean aktual sebesar 31,77. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual sebesar  $31,77 > \text{mean teoritis yaitu } 25$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel komitmen organisasi di SKPD Kabupaten Sleman tinggi.

**e. Senjangan Anggaran**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan kisaran teoritis memiliki nilai jawaban antara 5-30 dengan mean teoritis sebesar 17,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 15-24 dengan mean aktual sebesar 20,58. Hal ini menunjukkan

bahwa mean aktual sebesar 20,58 > mean teoritis yaitu 17,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Sleman tinggi.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen melalui uji analisis faktor, dimana apabila Nilai Kaiser-Meyer-Olkin > 0,50 maka instrumen dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada setiap variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Anggaran

Variabel	Nilai KMO	Butir Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Tekanan Anggaran	0.765	TA1	0.814	Valid
		TA2	0.804	Valid
		TA3	0.622	Valid
		TA4	0.754	Valid
		TA5	0.839	Valid
		TA6	0.811	Valid
		TA7	0.847	Valid
		TA8	0.696	Valid
		TA9	0.753	Valid
		TA10	0.812	Valid

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel tekanan anggaran memiliki nilai KMO sebesar 0.765, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel tekanan anggaran memenuhi kriteria uji validitas untuk

keseluruhan butir pertanyaan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.5 sehingga 10 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

Variabel	Nilai KMO	Butir Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Asimetri Informasi	0.790	AI1	0.793	Valid
		AI2	0.786	Valid
		AI3	0.835	Valid
		AI4	0.788	Valid
		AI5	0.751	Valid
		AI6	0.789	Valid

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai KMO sebesar 0.790, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel asimetri informasi memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pertanyaan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.5 sehingga 6 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki nilai KMO sebesar 0.768, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel partisipasi anggaran memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pertanyaan yang diajukan dengan nilai *loading*

*factor* lebih besar dari 0.5 sehingga 6 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

**Tabel 4.10**  
Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggaran

Variabel	Nilai KMO	Butir Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0.768	PA1	0.781	Valid
		PA2	0.701	Valid
		PA3	0.811	Valid
		PA4	0.830	Valid
		PA5	0.745	Valid
		PA6	0.728	Valid

Sumber : Hasil Analisis Data

**Tabel 4.11**  
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Nilai KMO	Butir Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.891	KO1	0.858	Valid
		KO2	0.864	Valid
		KO3	0.933	Valid
		KO4	0.886	Valid
		KO5	0.915	Valid
		KO6	0.910	Valid
		KO7	0.890	Valid
		KO8	0.871	Valid
		KO9	0.892	Valid

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa variabel komitmen organisasi memiliki nilai KMO sebesar 0.891, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel komitmen organisasi memenuhi kriteria uji validitas untuk

keseluruhan butir pertanyaan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.5 sehingga 9 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

**Tabel 4.12**  
Hasil Uji Validitas Variabel Senjangan Anggaran

Variabel	Nilai KMO	Butir Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Senjangan Anggaran	0.702	SA1	0.635	Valid
		SA2	0.782	Valid
		SA3	0.617	Valid
		SA4	0.786	Valid
		SA5	0.672	Valid
		SA6	0.703	Valid

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa variabel senjangan anggaran memiliki nilai KMO sebesar 0.702, nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga instrumen dapat dikatakan valid. Variabel senjangan anggaran memenuhi kriteria uji validitas untuk keseluruhan butir pertanyaan yang diajukan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.5 sehingga 6 butir pertanyaan pada instrumen dapat digunakan dan diolah.

### c. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat kestabilan dari instrumen dan keandalan untuk mengukur informasi. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach's*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika *Alpha*

*Cronbach's* menghasilkan nilai antara 0,70 – 0,90, maka instrumen dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Anggaran	0.720	Reliabel
Asimetri Informasi	0.826	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0.839	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.950	Reliabel
Senjangan Anggaran	0.756	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, variabel tekanan anggaran memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.720, variabel asimetri informasi sebesar 0.826, variabel partisipasi anggaran sebesar 0.839, variabel komitmen organisasi sebesar 0.950 dan variabel senjangan anggaran sebesar 0.756. Seluruh variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0.70$  sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

#### d. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) syarat data berdistribusi normal apabila memiliki nilai Asymp. Sig. (2- tailed)  $> 0.05$ .

**Tabel 4.14**  
Hasil Uji Normalitas Non Moderasi

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters(a.b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04262519
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.057
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.697 > 0.05$ , sehingga instrumen dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**  
Hasil Uji Normalitas Moderasi

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters(a.b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96096514
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil uji normalitas moderasi yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0.886 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa syarat agar data bebas dari multikol apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 dan nilai tolerance > 0.1.

**Tabel 4.16**  
Hasil Uji Multikolinieritas Non Moderasi

Variabel	Collinierity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Tekanan Anggaran	0.964	1.038	Tidak terjadi Multikolinearitas
Asimetri Informasi	0.964	1.037	Tidak terjadi Multikolinearitas
Partisipasi Anggaran	0.997	1.003	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen model regresi memiliki nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10. Untuk itu, disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terkena multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel indepenen yang dimoderasi memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi tidak terkena multikolinearitas.

**Tabel 4.17**  
Hasil Uji Multikolinearitas Moderasi

Variabel	Collinierity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Tekanan Anggaran	0.857	1.167	Tidak terjadi Multikolinearitas
Asimetri Informasi	0.652	1.533	Tidak terjadi Multikolinearitas
Partisipasi Anggaran	0.993	1.007	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0.988	1.012	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Partisipasi Anggaran	0.583	1.715	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Data

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Gletjser, dimana syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0.05 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Berdasarkan tabel 4.18, nilai sig pada variabel tekanan anggaran yaitu sebesar 0.167, variabel asimetri informasi sebesar 0.368 dan variabel partisipasi anggaran sebesar 0.548. Untuk itu, seluruh variabel independen pada penelitian ini dinyatakan tidak

terkena heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0.05.

**Tabel 4.18**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Non Moderasi

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Tekanan Anggaran	0.167	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	0.368	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Partisipasi Anggaran	0.548	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data

**Tabel 4.19**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Moderasi

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Tekanan Anggaran	0.329	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	0.428	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Partisipasi Anggaran	0.375	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0.534	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Partisipasi Anggaran	0.155	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana seluruh variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0.05.

## C. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji H1, H2 dan H3. Model regresi berganda pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 4.20**  
Hasil Perhitungan Regresi Berganda H1-H3

Model	Unstandardized Residual	Sig
	B	
(Constant)	11.357	
Tekanan Anggaran	.143	0.004
Asimetri Informasi	.427	0.032
Partisipasi Anggaran	.196	0.012

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh persamaan yaitu :

$$\text{Senjangan Anggaran} = 11.357 + 0.143\text{TA} + 0.427\text{AI} + 0.196\text{PA} + e$$

### 2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* merupakan pengujian khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi (perkalian antara dua tau lebih variabel independen). Pada penelitian ini komitmen organisasi merupakan variabel moderasi, yang kemudian akan memoderasi satu variabel independen yaitu partisipasi anggaran. Maka, pengujian MRA digunakan untuk menguji H4.

**Tabel 4.21**  
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Residual	Sig
	B	
(Constant)	14.028	
Tekanan Anggaran	.112	0.071
Asimetri Informasi	.372	0.101
Partisipasi Anggaran	.203	0.538
Komitmen Organisasi	-.060	0.000
Partisipasi Anggaran * Komitmen Organisasi	.020	0.047

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.21 maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\text{Senjangan Anggaran} = 14.028 + 0.112\text{TA} + 0.372\text{AI} + 0.203\text{PA} + -0.060\text{KO} + 0.020\text{PA}*\text{KO} + e$$

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji koefisien parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat hipotesis diterima apabila nilai sig < 0.05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

**Tabel 4.22**  
Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t) Non Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.357	1.506		7.541	.000
Tekanan Anggaran	.143	.039	.213	3.677	.004
Asimetri Informasi	.427	.037	.669	11.544	.032
Partisipasi Anggaran	.196	.034	.332	5.831	.012

Sumber : Hasil Analisis Data

Dari hasil pengujian tabel 4.22, maka memperoleh kesimpulan bahwa:

**a. Uji Hipotesis 1 (H1)**

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa variabel tekanan anggaran memiliki nilai sig sebesar  $0.004 < 0.05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0.143. Maka memperoleh kesimpulan bahwa tekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga H1 **diterima**.

**b. Uji Hipotesis 2 (H2)**

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai sig sebesar  $0.032 < 0.05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0.427. Maka memperoleh kesimpulan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga H2 **diterima**.

**c. Uji Hipotesis 3 (H3)**

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki nilai sig sebesar  $0.012 < 0.05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0.196. Maka memperoleh kesimpulan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga H3 **diterima**.

**Tabel 4.23**  
Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t) Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.028	1.530		9.171	.829
Tekanan Anggaran	.112	.038	.167	2.929	.071
Asimetri Informasi	.372	.042	.583	8.899	.101
Partisipasi Anggaran	.203	.031	.343	6.462	.538
Komitmen Organisasi	-.060	.015	-.216	-4.060	.000
Partisipasi Anggaran * Komitmen Organisasi	.020	.001	.128	1.848	.047

Sumber : Hasil Analisis Data

Dari hasil pengujian tabel 4.23, maka memperoleh kesimpulan bahwa:

**d. Uji Hipotesis 4 (H4)**

Berdasarkan pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa perkalian antara variabel partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi memiliki nilai sig sebesar  $0.047 < 0.05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0.020. Maka memperoleh kesimpulan bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap selisihan anggaran, sehingga H4 **diterima**.

**4. Uji Koefisien Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Syarat bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai sig  $< 0.05$ .

**Tabel 4.24**  
Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F) Non Moderasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.379	3	72.793	65.231	.000(a)
	Residual	126.100	113	1.116		
	Total	344.479	116			

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai sig 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran, asimetri informasi dan partisipasi anggaran mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel senjangan anggaran.

**Tabel 4.25**  
Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F) Moderasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.358	5	47.472	49.191	.000(a)
	Residual	107.121	111	.965		
	Total	344.479	116			

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai sig 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel senjangan anggaran.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.26**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Non Moderasi

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	.796(a)	.634	.624

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.26 penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.624 yang berarti bahwa variabel tekanan anggaran, asimetri informasi dan partisipasi anggaran dapat menjelaskan variabel senjangan anggaran sebesar 62,4%, sedangkan 37,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4.27**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	.830(a)	.689	.675

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa pengujian ini memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.675 yang berarti bahwa variabel moderasi dapat menjelaskan variabel senjangan anggaran sebesar 67,5% dan 32,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Tekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran**

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran sehingga H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) yang juga

menyatakan bahwa tekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

Hal ini selaras dengan teori *agency* sehingga dapat dijelaskan bahwa terjadinya tekanan anggaran dalam suatu organisasi akan memicu seseorang untuk melaksanakan tindak senjangan anggaran agar target anggaran tersebut relatif mudah untuk dicapai apabila kinerjanya ditentukan berdasarkan tingkat ketercapaian anggaran yang telah disusun. Tindak senjangan anggaran dilakukan dengan cara menjadikan anggaran organisasi lebih leluasa atau lebih longgar sehingga saat target anggaran sudah tercapai maka akan memperoleh keuntungan. Organisasi yang menggunakan anggaran sebagai pengukur kinerja karyawannya akan mendorong karyawan tersebut untuk menciptakan senjangan anggaran dengan tujuan meningkatkan peluang untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar di masa mendatang. Dengan demikian, apabila anggaran menjadi tolak ukur penilaian kinerja karyawan, maka tindak senjangan anggaran akan lebih tinggi karena memicu karyawan untuk melaksanakan tindak senjangan anggaran dengan harapan pencapaian target yang lebih ringan agar memperoleh penghargaan ketika kinerja karyawan ditandai dengan tercapainya anggaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanaya dan Sari (2018) dan Ngol *et.al* (2017) yang juga menyatakan bahwa tekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian Irfan, dkk (2016) serta Chong dan Strauss (2017) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran memiliki pengaruh yang negatif signifikan.

## **2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran**

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran sehingga H2 diterima.

Hal ini selaras dengan teori *agency* sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam suatu organisasi terdapat hubungan antara prinsipal dan agen yaitu hubungan fungsional dan hubungan struktural. Semakin tinggi tingkat asimetri atau perbedaan informasi yang dimiliki antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi, maka terciptanya senjangan anggaran juga semakin meningkat. Asimetri informasi dapat terjadi apabila seorang bawahan memiliki informasi yang lebih relevan daripada atasannya pada saat proses penganggaran, begitupun sebaliknya. Proses penganggaran yang melibatkan bawahan memungkinkan untuk tidak memberikan seluruh informasi yang dimilikinya kepada atasan, sehingga terdapat informasi relevan yang tidak diketahui oleh atasan mengenai perencanaan anggaran. Peluang seperti ini dapat dimanfaatkan oleh bawahan pada saat proses penyusunan anggaran melalui partisipasi yang diberikan kepadanya untuk melakukan senjangan anggaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019), Saputra dan Putra (2017), Basyir (2016) dan Wardani, dkk (2017)

yang juga menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irfan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan.

### **3. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran**

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran sehingga H3 diterima.

Hal ini selaras dengan teori *agency* sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam suatu organisasi terdapat hubungan antara prinsipal dan agen yaitu hubungan fungsional dan hubungan struktural. Adanya hubungan keagenan antara Bupati dan Kepala Organisasi Pemerintah Daerah dimana penilaian kinerja yang menggunakan anggaran menjadi motivasi untuk melakukan senjangan anggaran. Senjangan anggaran pada pemerintah daerah yang diciptakan oleh perangkat daerah terjadi karena ingin menjaga hubungannya dengan tujuan mempertahankan posisi atau jabatannya di pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Semakin banyak pihak yang turut serta berpartisipasi dalam menentukan besaran anggaran maka cenderung akan meningkatkan terciptanya senjangan anggaran. Partisipasi bawahan yang terlampau besar dalam proses penyusunan anggaran memberikan peluang untuk melakukan manipulasi terhadap anggaran atau memberikan informasi yang bias

kepada atasan mengenai target anggaran dengan tujuan agar mudah untuk dicapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan, dkk (2016) Basyir (2016), Sari, dkk (2019) serta Sutanaya dan Sari (2018) yang juga menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ngol *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

#### **4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran**

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yang berarti H4 diterima.

Komitmen organisasi berpengaruh pada seseorang dengan memotivasi diri sendiri dalam melakukan suatu hal. Ketika seseorang memiliki komitmen yang tinggi maka akan meningkatkan sebuah kualitas kerja yang baik sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mewujudkan tujuan organisasi seperti teori *stewardship* yang menggambarkan suatu kondisi bahwa para karyawan tidak memiliki keinginan demi kepentingan pribadi tetapi lebih mengutamakan tercapainya tujuan organisasi. Hal tersebut berarti bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap

senjangan anggaran. Melihat seberapa besar komitmen yang dimiliki seorang karyawan dapat menurunkan atau bahkan meningkatkan terjadinya senjangan anggaran. Peningkatan atau penurunan senjangan anggaran tergantung pada sejauh mana tingkat komitmen organisasi seorang individu. Komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu lebih peduli nasib organisasinya dan berusaha mengarahkan organisasinya ke arah yang lebih baik dan ketika ia diikutsertakan dalam penyusunan anggaran, ia akan menggunakan informasi yang ia dapatkan untuk membuat anggaran menjadi relatif tepat sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Seseorang yang memiliki komitmen tinggi maka dapat menurunkan tindak senjangan anggaran begitupun sebaliknya jika komitmen seseorang itu rendah maka akan meningkatkan senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irfan, dkk (2016) dan Wardani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Saputra dan Putra (2017) yang menyatakan komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.